



**Penerbit Diamond
Media Utama**

Jlilpen: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume: 1, Nomor 3, Desember, 2025

ISSN 3123-3627

<https://ejournal.diamondmediautama.com/jlilpen>

Peran Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun

Aplonia Anita Bulu¹, Heronimus Delu Pingge², Wilhelmus Yape Kii³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Weetebula

anitabulu@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam peningkatan karakter kedisiplinan dan sopan santun siswa kelas V di Sekolah Dasar Masehi Kareka Nduku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa untuk menanamkan norma-norma kedisiplinan dan sopan santun. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dan memiliki nilai kesopanan yang rendah, interaksi positif yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan karakter siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat vital untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan diri siswa secara holistik.

Kata Kunci: Peran guru, pendidikan karakter

Abstract: This study aims to examine the role of teachers in improving the discipline and politeness character of fifth-grade students at Masehi Kareka Nduku Elementary School. This research uses a descriptive qualitative approach with subjects including the principal, classroom teachers, and students. Data collection methods employed are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the classroom teacher plays a crucial role in guiding, directing, and motivating students to instill discipline and politeness norms. Despite some students still exhibiting low discipline and politeness, positive interactions conducted by the teacher can improve the students' character. Therefore, the role of teachers in character development is essential for creating a conducive school environment that supports the holistic development of students.

Keywords: Teacher's role, character education

Pendahuluan

Guru memainkan peran krusial dalam proses pendidikan sebagai salah satu komponen utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Purwanto Ngalm (2014) menekankan bahwa guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, yang diharapkan dapat berperan secara aktif, kreatif, dan inovatif, sesuai dengan perkembangan masyarakat. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya mencapai tingkat kematangan tertentu, serta membantu mereka mewujudkan cita-cita. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, guna mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian aspek kognitif siswa, tetapi juga dari perkembangan afektif mereka (Suluh, 2018). Sikap dan karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, dan lainnya, sangat penting untuk dibentuk dalam diri

siswa (Maunah, 2015). Pembentukan karakter ini melibatkan semua pihak di sekolah, terutama guru kelas atau wali kelas, yang memiliki interaksi paling intensif dengan siswa. Guru kelas berperan penting dalam membimbing dan mengembangkan karakter siswa melalui waktu dan kontak langsung yang lebih banyak. Menurut Hafizh (Aminah, 2016), sopan santun adalah etika atau norma yang mengatur perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang tidak mematuhi norma kesopanan bisa menghadapi sanksi sosial, seperti dicemooh atau dipermalukan oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfokuskan pada pendidikan karakter yang mencakup sikap dan nilai-nilai yang positif dalam kehidupan siswa (Pane, 2016).

Dalam penelitian berjudul “Peran Guru dalam Peningkatan Karakter Kedisiplinan dan Sopan Santun Siswa Kelas V Sekolah Dasar Masehi Kareka Nduku,” peneliti menyoroti pentingnya peran guru kelas dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa untuk menanamkan norma-norma kedisiplinan serta membangun kemandirian pada diri siswa. Guru kelas memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan dan sopan santun. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SDM Kareka Nduku, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa masalah dalam perilaku siswa. Melalui wawancara dengan siswa dan guru kelas V, peneliti mendapati bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin, seperti datang terlambat ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, serta ketidakrapihan dalam berseragam. Bahkan, ketika guru tidak ada di kelas, beberapa siswa menjadi ramai dan tidak saling menghormati satu sama lain, terutama yang lebih tua. Selain itu, nilai kesopanan siswa juga masih rendah, terlihat dari sikap siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik, tidak menghargai teman, guru, atau orang yang lebih tua, dan tidak mengucapkan salam atau maaf ketika diperlukan.

Pentingnya pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa sangat mendasar dalam menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan produktif (Ramadani Rike, 2020). Dalam hal ini, guru berperan sebagai figur yang membimbing siswa untuk membentuk kebiasaan yang baik, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga aspek afektif seperti kedisiplinan dan sopan santun (Johannes, 2017). Pembentukan karakter yang positif ini akan membawa dampak yang besar bagi perkembangan siswa di masa depan, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam menjalankan kewajiban sebagai bagian dari Masyarakat (Rahmat dan Daliana, 2017).

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan dan sopan santun, berperan besar dalam mendukung keberhasilan pendidikan (Aminah, 2016; Purwanto, 2014). Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kualitas karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan dan sopan santun, sangatlah penting untuk memperkuat proses pembelajaran dan pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan atau diukur melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, yang memberikan informasi terkait kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan sopan santun di SDM Kareka Nduku. Sumber data primer mencakup kepala sekolah yang memberikan informasi tentang kebijakan pendidikan karakter, guru kelas terkait implementasi pendidikan karakter di kelas, dan siswa mengenai karakter disiplin dan sopan santun mereka di sekolah. Sumber data sekunder mencakup profil sekolah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, RPP, silabus, serta data tentang guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga

komponen utama: reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suyanto (Ainah & Sarbaini, 2010), "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara." Pendidikan karakter, sebagai pendidikan budi pekerti, melibatkan tiga aspek utama: pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Ketiga aspek ini harus ada agar pendidikan karakter dapat efektif dalam membentuk individu yang memiliki nilai dan norma yang baik.

Disiplin, sebagai perilaku sosial yang mencerminkan tanggung jawab, merupakan cerminan dari kemandirian yang optimal dalam interaksi sosial. Disiplin berkembang seiring kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri, serta menjaga independensi. Disiplin berfungsi untuk menyeimbangkan antara independensi, kepercayaan diri, dan hubungan positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan baik.

Peserta didik yang memiliki karakter disiplin akan selalu mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin adalah karakter mulia yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, agar mereka dapat hidup dengan tertib dan terarah. Untuk membentuk karakter disiplin ini, peran guru kelas sangatlah penting. Sebagai orang yang paling mengenal keadaan siswa, guru kelas dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi di SDM Kareka Nduku, ditemukan beberapa siswa yang masih belum mematuhi peraturan, seperti dalam hal berpakaian, mematuhi waktu apel pagi, dan mengikuti jam belajar. Ini menunjukkan bahwa masih diperlukan usaha lebih keras dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Menurut Akmaluddin dan Boy Haqqi (2019), perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang muncul dari interaksi sosial antar individu dalam masyarakat dan dianggap sebagai panduan dalam pergaulan sehari-hari. Sopan santun merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap norma-norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Karakter sopan santun perlu menjadi perhatian utama bagi setiap tenaga pendidik untuk menciptakan peserta didik yang memiliki tata perilaku yang baik. Sopan santun adalah sikap, tingkah laku, atau perkataan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, yang sesuai dengan norma sosial, adat istiadat, dan agama yang berlaku.

Menurut Pane (2016:161), sopan santun berlandaskan pada sikap mengindahkan perasaan orang lain dan tidak menyakitinya. Contohnya adalah menggunakan bahasa yang baik, menahan diri, tidak angkuh, tidak memotong pembicaraan orang lain, serta tidak mementingkan diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi karakter sopan santun siswa di SDM Kareka Nduku, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di sekolah tersebut sangat baik dalam hal sopan santun. Sementara itu Ramadani Rike (2020) mengemukakan bahwa wali kelas/guru kelas merupakan salah satu personel sekolah yang bertugas menangani masalah yang dihadapi siswa yang menjadi binaannya. Guru adalah pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Menurut Nantara (2014:59), pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk membedakan antara yang baik dan buruk, memberikan keteladanan, memelihara nilai-nilai yang baik, serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin dan sopan santun siswa sangatlah penting. Guru dapat memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, serta

dorongan agar siswa terus disiplin dan semangat dalam belajar. Selain itu, guru juga dapat memberikan penguatan positif untuk mendorong siswa agar terus memperbaiki diri. Di SDM Kareka Nduku, telah ditetapkan jadwal apel pagi, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan aturan lainnya. Guru sudah melaksanakan dan menyampaikan aturan yang berlaku kepada peserta didik, serta membimbing siswa untuk mengikuti peraturan tersebut dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menggambarkan kebijakan serta pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan sopan santun di SDM Kareka Nduku. Melalui sumber data primer yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, ditemukan bahwa pendidikan karakter ini diterapkan secara langsung melalui kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan implementasi di kelas oleh guru. Karakter disiplin dan sopan santun siswa tercermin dalam perilaku mereka di sekolah, yang menjadi bagian penting dari proses pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin dan sopan santun di SDM Kareka Nduku berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan usaha yang lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaannya secara menyeluruh di seluruh aspek kehidupan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah, S & Adawiah, R. (2016). Strategi Guru PPkn Menanamkan Karakter Sopan Santun Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 3 Banjar Masin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol.6(11).
- Akmaluddin & Boy Haqqi. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia : Aceh*
- Pane, M. (2016). *Etiket dan Netiket (Sopan Santun dalam Pergaulan dan Pekerjaan)*. Jakarta: Kompas Media.
- Ramadani Rike. (2020). *Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Lampung Timur: Institut Agama Islam Negeri Metro. (skripsi)
- Suluh, Melkianus. (2018). *Perspektif Pendidikan Nasional*. *urnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. 2(1): 1-9.
- Aminah, S. (2016). Peran pendidikan karakter dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1-10.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ramadani Rike. (2020). *Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Lampung Timur: Institut Agama Islam Negeri Metro. (skripsi)
- Rahmat, N.S. & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 (2) : 242.
- Pane, M. (2016). *Etiket dan Netiket (Sopan Santun dalam Pergaulan dan Pekerjaan)*. Jakarta: Kompas Media.

- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. (1) : 99.
- Johannes, N. (2017). Peningkatan Sikap Positif Disiplin Melalui Pengelolaan Kelas bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, Vol.7 (2) : 77.